# BAB III

# METODE PENELTIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah (Notoatmodjo, 2010). Studi kasus adalah suatu penelitian secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal (Prastowo, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang diet hipertensi.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang ditunjuk untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006).Pada penelitian ini, penulis mengambil dua orang sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010)

Karakteristik subjek penelitian sebagai berikut :

1. Telah didiagnosa menderita tekanan darah tinggi, sistole 140-159 mmHg dan diastole 90-99 mmHg
2. Usia 46-55 (Lansia Awal)
3. Dapat membaca dan menulis
4. Bertempat tinggal di wilayah kerja kerja Puskesmas Janti Malang
5. Bersedia menjadi responden
	1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
6. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Janti

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-12 Januari 2020

* 1. **Fokus Studi**

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi pada penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang diet hipertensi di wilayah kerja Puskemas Janti

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007).

Definisi Operasional dari penelitian tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan Dan Pengelolaan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Janti

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Definisi | Parameter | Alat Ukur | Skoring |
| 1.  | Hipertensi | Hasil pengukuran tekanan darah dimana tekanan sistolik sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan diastol sama atau lebih besar dari 90 mmHg | Klasifikasi hipertensi1. Hipertensi stadium 1 sistol 140-159 mmHg diastol 90-99 mmHg
 | Tensimeter | - |
| 2. | Pengetahuan dan pengelolaan diet rendah garam | Kemampuan responden menjawab kuesionertentang diet hipertensi dan observasi pengelolaanuntuk mengurangi asupan natrium dalam pola makan sehari-hari sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi. Observasi dilakukan 3x kunjungan untuk 1 responden.  | 1. Pengetahuan
2. Pengertian hipertensi
3. Rentang tekanan darah normal
4. Faktor penyebab hipertensi
5. Faktor risiko hipertensi
6. Komplikasi hipertensi
7. Diet yang dianjurkan untuk hipertensi
8. Tujuan diet hipertensi
9. Makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan penderita hipertensi
10. Pengelolaan diet hipertensi:
11. Bahan makanan
12. Jumlah URT
13. Jumlah berat (gram)
 | 1. Kuesioner
2. Observasi (Food Recall)
 | 1. Pengisian Kuesioner :
2. Benar, nilai (1)
3. Salah, nilai (0)
4. Penilaian Kuesioner :
* Sangat Baik : 81 – 100 %
* Baik : 66 – 80%
* Cukup : 56-65%
* Kurang: 21-40 %
* Sangat Kurang :

0-20% |
| 3. | Pendidikan Kesehatan tentang diet hipertensi  | Suatu tindakan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden dan keluarga dengan cara menjelaskan tentang diet hipertensi sesuai SAP dan leaflet. Pendidikan kesehatan dilakukan 1x kunjungan dalam 1 minggu untuk 2 responden | Lembar Wawancara | SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan Leaflet | - |

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karateristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009).Sebelum melakukan pengumpulan data, pelu dilihat atat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil pengumpulan data. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemberian kuesioner dan lembar *foodrecall.*

* 1. **Langkah –langkah Pengumpulan Data**
1. Mengajukan surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi
2. Setelah mendapat surat tersebut dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang
3. Memberikan surat izin penelitian kepada pihak tempat penelitian yaitu Puskesmas Janti
4. Berkoordinasi dengan petugas kesehatan yaitu perawat untuk memilih subjek penelitian sesuai kriteria penelitian
5. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan watu yang dibutuhkan untuk penelitian
6. Meminta persetujuan subjek penelitian secara tertulis sebagai subjek penelitian dengan memberikan lembar *informed consent*
7. Membangun situasi yang akrab
8. Memulai memberikan lembar kuesioner
9. Memberikan lembar *food recall* untuk waktu 1 minggu
	1. **Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting.Jenis data yang diolah pada studi kasus ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat variabel atau hasil pengklarifikasian atau penggolongan suatu data.Data kualitatif biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka, dan sering tidak dikaitkan dengan analisis statistik, sering disebut data nonstatitistik. (Notoatmodjo, 2010)

* 1. **Penyajian Data**

Penyajian data pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik.

Pada studi kasus ini penyajian data menggunakan bentuk textular yang digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Penyajian cara textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. (Notoatmodjo, 2010)

* 1. **Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Bondan Palestin), yakni :

1. **Menghormati harkat dan martanat manusia (respect for human dignity)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut.Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati hak harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (inform consent) yang mencakup :

1. Penjelasan manfaat penelitian.
2. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilakukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
5. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
6. Jaminan anomitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.
7. **Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentially)**

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

1. **Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (respect for justice an insclusiveness)**

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian.Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Pinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama etnis, dan sebagainya.

1. **Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)**

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya.Peneliti hendaknya berusaha meminimalisi dampak yang merugikan bagi subjek.Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cidera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :

1. Memenuhi kaidah keilmunan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggng jawab.
2. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.(SK Wali Amanah Universitas Indonesia No.007/Tap/MWA-UI/2005).